

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer di dunia. Pada dasarnya, cabang olahraga sepak bola menuntut kemampuan teknik, taktik, fisik, dan mental. Aspek-aspek tersebut yang akan sangat mempengaruhi penampilan seorang atlet di dalam permainan sepak bola.

Dengan kepopulerannya, cabang olahraga sepak bola menjadi salah satu cabang olahraga yang berhasil menarik minat dan perhatian dari berbagai kalangan usia baik pria maupun wanita. Banyak anak-anak yang sudah memiliki mimpi untuk menjadi pemain sepak bola dunia. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi federasi sepak bola di seluruh dunia untuk melakukan pembinaan sejak dini agar dapat menghasilkan para atlet sepak bola terbaik yang bisa memberikan prestasi bagi negaranya.

Untuk melakukan pembinaan yang baik, tentu sangat dibutuhkan wadah yang baik agar bakat dan semangat anak-anak di Indonesia bisa mendapatkan pelatihan dan pemantauan yang tepat. PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) selaku federasi sepak bola di Indonesia memiliki peran penting untuk membangun berbagai SSB (Sekolah Sepak Bola) agar bisa menjadi wadah bagi para anak-anak yang berbakat dan memiliki ketertarikan dalam bidang sepak bola agar mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan prinsip pembinaan dari PSSI.

Kehadiran akademi-akademi sepak bola yang tersebar di seluruh Indonesia tentu sangat membantu pembinaan bakat-bakat sepak bola yang ada di seluruh daerah di Indonesia. Akademi-akademi sepak bola di Indonesia menerapkan filosofi mereka masing-masing tentunya dengan tujuan yang sama, yaitu menciptakan para atlet yang berkualitas untuk mewujudkan prestasi setinggi-tingginya. Salah satu akademi sepak bola yang ada di Indonesia adalah HRC FA.

HRC FA merupakan salah satu akademi sepak bola di Indonesia yang didirikan pada 7 agustus 2019. Akademi sepak bola yang berpusat di Jakarta ini, memilih untuk mengadaptasi filosofi sepak bola dari Spanyol. Bukan tanpa alasan, postur rata-rata pemain sepak bola Indonesia yang tidak terlalu besar menjadi alasan dari keputusan akademi sepak bola ini memilih filosofi sepak bola Spanyol yang tidak terlalu mengandalkan postur tubuh dan cenderung memanfaatkan Teknik dan visi mereka untuk meraih kemenangan dalam sebuah pertandingan sepak bola.

HRC FA membagi pemain-pemainnya menjadi beberapa kelompok usia agar setiap pemain mendapatkan program latihan yang sesuai. Dimulai dari usia 10-16 tahun dapat berlatih sesuai dengan kelompok umurnya masing-masing. HRC FA membina para pemainnya dengan fokus untuk memperbaiki teknik dan visi bermain mereka sejak dari usia yang paling kecil. Pada kelompok umur 12 tahun kebawah anak-anak yang berlatih di HRC FA dilatih untuk mematangkan teknik-teknik dasar seperti *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Pemain diberitahu mengenai perkenaan kaki pada bola, posisi tubuh dan detail lainnya tentunya dengan cara latihan yang menyenangkan. Salah satu latihan favorit dari anak-anak di umur 12 tahun ke bawah adalah latihan *dribbling* karena pada latihan ini anak-anak akan memiliki lebih

banyak waktu untuk menyentuh bola. Hal ini juga sangat baik untuk meningkatkan kualitas *ball feeling* pemain.

Menurut Bahtra "... *dribbling* merupakan teknik dasar sepak bola yang digunakan untuk menguasai bola sepenuhnya dan memindahkan area permainan."(Bahtra, 2022, p. 99). Pernyataan berikut menunjukkan betapa pentingnya bagi para pemain untuk menguasai teknik *dribbling*. Seorang pemain sepak bola dengan teknik *dribbling* yang baik akan menjadi salah satu pemain yang paling berbahaya dan diwaspadai oleh tim lawan di dalam lapangan karena dapat membuat peluang lebih besar untuk mencetak gol untuk membantu timnya meraih kemenangan. Seperti yang dijelaskan Bahtra "Pemain yang memiliki *dribbling* yang baik akan sangat membantu dirinya dan tim. Karena dengan kemampuan *dribbling* nya yang baik dia bisa melewati satu atau dua lawan sehingga daerah pertahanan lawan terbuka. Dan ini akan memberikan kesempatan kepada teman se tim untuk mencari ruang agar bisa mencetak gol ke gawang lawan."(Bahtra, 2022, p. 99).

Latihan yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang baik. Latihan yang monoton dan tidak berkembang cenderung kurang efektif untuk meningkatkan kualitas teknik *dribbling* pemain sepak bola pada kategori usia 12 tahun ke bawah karena pada dasarnya mereka akan mudah merasa bosan dan membutuhkan tantangan agar merasa lebih tertarik untuk melakukan latihan yang diberikan. Oleh karena itu, pada kelompok umur 12 tahun kebawah, dibutuhkan sesi latihan yang variatif dan berkembang agar setiap anak merasa lebih tertarik dan tertantang di setiap sesi latihan. Seperti yang dikatakan Carney pada 2015 "*Be*

creative when planning a practice session. Do not make your sessions, one dimensional. Players will find them boring.” (Carney, 2015, p. 9)

Berdasarkan pengamatan penulis, sesi latihan *dribbling* yang diterapkan di U12 HRC FA kurang maksimal. Para pemain terlihat kurang antusias ketika menjalani sesi latihan *dribbling* karena merasa jenuh dan tidak tertantang terhadap model latihan yang cenderung monoton dan tidak berkembang. Hal ini juga yang menyebabkan para pemain U12 akademi sepak bola HRC tidak memiliki kepercayaan diri ketika menguasai bola pada sebuah pertandingan. Selain itu penulis juga mengamati bahwa kemampuan *dribbling* para pemain perlu dinaikkan ke tingkatan selanjutnya, para pemain masih sering kehilangan kontrol pada bola ketika melakukan *dribbling* dan tidak jarang mengambil keputusan yang kurang tepat karena menunduk dan tidak memperhatikan area sekitar terutama pada pemain di posisi sayap yang sering kali mendapatkan momen berhadapan langsung 1 melawan 1 dengan lawan. Poin-poin tersebut yang harus diperhatikan agar para pemain dapat menampilkan permainan yang lebih baik dilapangan. Penulis juga melakukan pengamatan ketika tim U12 HRC FA melakukan serangkaian pertandingan di “LIGA SENTRA INDONESIA” dimana para pemain lebih banyak memilih untuk menendang bola langsung tanpa tujuan dibanding melakukan *dribbling* untuk menciptakan peluang ataupun menguasai bola terlebih dahulu ketika berada di situasi 1 melawan 1 ataupun tidak ada lawan ketika menerima bola. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk membuat Pengembangan Model Latihan *Dribbling* Pada Pemain Sepak Bola U12 Akademi Sepakbola Klub *High Reaching*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan untuk melakukan Pengembangan Model Latihan *Dribbling* Pada Pemain Sepak Bola U12 Akademi Sepakbola Klub *High Reaching*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditemukan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengembangan Model Latihan *Dribbling* Pada Pemain Sepak Bola U12 Akademi Sepakbola Klub *High Reaching*?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai jawaban atas permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah;
2. Dapat diterapkan sebagai model latihan *dribbling* pada metode latihan sepak bola; dan
3. Memberikan variasi bentuk latihan *dribbling* yang lebih menarik dan menantang sehingga meningkatkan semangat dan motivasi latihan pemain sepak bola U12.